Afshaha Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/afshaha/index
e-ISSN: 2963-9913

ANALISIS PERGESERAN MAKNA DALAM PENERJEMAHAN *SUBTITLE* VIDEO KARTUN ARAB "JUHA DAN HUMA: *SHAID AS-SAMAK*" PADA CHANNEL AL-WADIH MEDIA

Sabingatun Dewi Masitoh
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Article History:
Received : 07/02/2024
Revised : 26/10/2024
Accepted : 29/10/2024
Published : 31/10/2024

Keywords:
Arabic-Indonesian Translation; *Juha dan Huma* video; Meaning Shift; Subtitle

***Corresponding Author:**
sabingatun@gmail.com

Abstract: The shift in meaning in translation is a tendency for translation that is not the same as the literal meaning but the meaning is still maintained according to BSu. The goal is that the BSu offering can be easily and clearly accepted by BSa. This trend often occurs, especially in the translation of Arabic-Indonesian translation. In this study, we will discuss the shift in meaning that occurs in one of the famous Arabic cartoon videos "Juha dan Huma: *Shaid As-Samak",* with a duration of 00:03:53 on Al-Wadih Media Channel. The goal to be achieved is to find out the number and cause of the transformation that occurs in the translated video. This study uses the qualitative description method. The technique of collecting data in this study is to research and record, and then continue the analysis until a result is obtained. The theory used is the theory of changing meaning according to Simatopang. The results of the study showed that 23 data have changed. The shift from general meaning (G) to defined meaning (sp) 7 was 30.43%. The shift from the specific meaning (Sp) to the general (G) was 5 at 21.74%; and shifts due to cultural perspectives (SPB) was 11 at 47.83%.

الملخص: التحول في المعنى في الترجمة هو ميل للترجمة ليس هو نفسه المعنى الحرفي ولكن المعنى لا يزال يتم الحفاظ عليه وفقا للغة الهدف. الهدف هو أن تسليم اللغة الهدف يمكن استلامه بسهولة ووضوح بواسطة BSa. غالبا ما يحدث هذا الاتجاه بشكل خاص في ترجمة الترجمة من العربية إلى الإندونيسية . سنناقش في هذه الدراسة التحول في المعنى الذي حدث في أحد مقاطع الفيديو الكرتونية العربية الشهيرة ، جحا دان هوما: صيد السمك بمدة ٠٠:٠٣:٥٣ على قناة الوديع الإعلامية. الهدف المراد تحقيقه هو معرفة عدد وسبب التحولات التي تحدث في فيديو الترجمة. استخدمت هذه الدراسة طريقة الوصف النوعي. تتمثل التقنية

في جمع البيانات في هذه الدراسة في الاستماع والتسجيل ، ثم الاستمرار في التحليل حتى الحصول على النتائج. النظرية المستخدمة هي نظرية تغيير المعنى وفقا لسيماتوبانغ. أظهرت النتائج أن هناك ٢٣ بيانات قد تغيرت. بلغ التحول من المعنى العام (G) إلى المحدد (Sp) بنسبة % ٣٠,٤٣ ؛ بلغ التحول من المعنى المحدد (Sp) إلى العام (G) ٥ بنسبة % ٢١,٧٤ ؛ والتحولات بسبب وجهة النظر الثقافية (SPB) بلغت ١١ بنسبة % ٤٧,٨٣.

Pendahuluan

Penerjemahan adalah suatu kegiatan mengalihkan amanat dari suatu bahasa yaitu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Hoed, 2006). Berdasarkan aspek kebahasaan penerjemahan dibagi menjadi tiga yaitu penerjemahan intrabahasa, antarbahasa, dan intersemiotik. Penerjemahan *subtitle* didefinisikan sebagai *intersemiotic translation* atau terjemahan intersemiotik (Chuang, 2006). Menurut Jakobson (dalam Setia, 2007) penerjemahan intersemiotik yaitu sebuah teks yang diterjemahkan dalam bentuk berbeda misalnya musik, film, dan lainnya.

Dalam penerjemahan film terdapat dua metode yaitu metode *dubbing* (sulih suara) dan *subtitling* (teks terjemahan). Bogucki (2005) mengemukakan bahwa metode *subtitling* (teks terjemahan) dilakukan dengan menampilkan teks terjemahan dari dialog yang diucapkan. Namun, ada hal yang penting diperhatikan dalam *subtitling,* salah satunya yaitu teks terjemahan yang ditampilkan tidak boleh menutupi seluruh layar dan harus muncul ketika sebuah kata diucapkan.

Di zaman pesatnya kemajuan iptek (ilmu teknologi dan informasi) *subtitle* memiliki peran yang penting dalam memudahkan penonton untuk memahami berbagai konten video yang disampaikan khususnya yang berasal dari luar negeri. Bahkan di Indonesia yang kaya akan bahasa peran *subtitle* tidak kalah penting. Subtitle sangat membantu dalam menikmati konten video, di samping itu juga menambah penguasaan bahasa kedua secara insidental, memungkinkan pemirsa mempelajari kosakata dan tata bahasa (Zhang, 2022). Orang sunda ketika menonton video berbahasa Jawa tanpa adanya *subtitle* kemungkinan untuk paham konten yang disampaikan sangat kecil. Begitu juga pada video berbahasa asing contohnya bahasa Arab, orang Indonesia akan kesulitan memahami video tersebut jika tidak ada *subtitle*-nya. Maka, dengan bantuan *subtitle* memudahkan penonton memahami dan mengikuti isi video yang ditonton baik itu video edukasi atau hiburan.

Dalam *subtitle,* penerjemahan yang baik dan benar dapat dicapai dengan penguasaan gramatikal dan kosakata. Hasil dari proses penerjemahan harus dapat mewakili pesan bahasa sumber (BSu), tetapi tidak mengabaikan bahasa sasaran (BSa) karena hasil terjemahan harus dapat diterima oleh bahasa sasaran dengan tepat. Oleh karena itu beberapa penyesuaian dilakukan. Penyesuaian tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran pada teks terjemahan *subtitle.*

Adanya perbedaan tatabahasa menuntut penerjemah untuk mencari padanan yang paling dekat sehingga dapat mengungkapkan makna kata dari Bsu ke Bsa. Struktur gramatikal juga penting disesuaikan ke dalam Bsa agar kalimat penerjemahan dapat diterima dengan baik. Dalam proses penerjemahan tidak jarang seorang penerjemah melakukan pergeseran untuk memperoleh makna yang sesuai. Tujuannya pesan yang disampaikan Bsu sama dengan Bsa sehingga hasil penerjemahan mencapai kesepadanan. Kesepadanan dalam penerjemahan bukanlah bentuk lain dari kesamaan. Roman Jakobson, pakar yang mempupolerkan *equivalence in difference* menyatakan bahwa "*translation involves two difference messages in two difference codes*" (Venuti, 2013). Meskipun penerjemahan melibatkan dua bahasa yang berbeda namun pesannya dapat dibuat sepadan. Ketika pendekatan linguistik tidak memenuhi tuntutan dalam penerjemahan, penerjemah dapat menggunakan prosedur-prosedur lainnya. Hal ini memungkinkan terjadinya hasil terjemahan yang tidak sama persis dengan BSu sebagai akibat adanya pergeseran dalam menerjemahkan. Setiap bahasa memiliki keunikan dan komponen makna yang berbeda-beda sehingga pergeseran-pergeseran dalam penerjemahan tidak dapat dihindari.

Pergeseran artinya suatu keadaan yang sebagian kata atau kalimat berubah atau bahkan dihilangkan dalam proses pengalihan BSu ke BSa karena alasan tertentu. Sebagaimana hukum penerjemahan yang dikenal dengan "kebenaran relatif", yaitu bahwa tidak ada hasil terjemahan yang sempurna. Kebenaran dalam penerjemahan bersifat subyektif, relatif, dan temporal, tergantung pada tujuan penerjemahan itu dilakukan (Kardimin, 2017). Maka setiap hasil terjemahan tersebut akan berbeda, baik dari gaya bahasa maupun pilihan kata yang digunakan oleh masing-masing penerjemah.

Penerjemahan *subtitle* khususnya pada video berbahasa Arab tidak sesederhana penerjemahan pada teks biasa. Menurut Bell (dalam Nababan & Wiratno, 2017) menyatakan bahwa penerjemah *subtitle* haruslah memiliki kompetensi kebahasaan, budaya, wacana, bidang ilmu, strategik, transfer, dan psikologikal. Dalam penerjemah *subtitle* tidak hanya sekadar mengalih bahasakan bahasa verbal, namun juga bahasa non-verbal dengan menyesuaikan ruang dan waktu yang tersedia pada layar *screen.* Suara di

dalam film dan terjemahan harus selaras dan hasil terjemahan juga harus sesuai dengan Bsu mengurangi kualitas dari film atau videonya. Maka kecenderungan terjadinya pergeseran bentuk dan makna pada terjemahan *subtitle* akan lebih banyak daripada terjemahan teks biasa.

Pergeseran dalam penerjemahan dibagi menjadi dua yaitu pergeseran bentuk dan makna. Pergeseran bentuk menurut Simatupang (2000) dibagi menjadi tiga, yaitu pergeseran pada tataran morfem, pada kategori kata, dan pada tataran sintaksis. Terdapat dua jenis pergeseran pada kategori kata, yaitu pergeseran dari nomina ke adjektiva (Adj) dan nomina (N) ke verba (V). Pergeseran pada tataran sintaksis dibagi menjadi lima, yaitu pergeseran dari kata (K) ke frasa (F), frasa ke klausa (Kla), frasa ke kalimat (Kal), klausa ke kalimat, dan kalimat ke wacana. Adapun pergeseran makna yaitu pergeseran di bidang semantik yang terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda (Simatupang, 2000). Tidak mungkin dalam proses penerjemahan selalu dapat memindahkan makna yang sepadan dalam teks atau BSu ke dalam BSa secara tepat dan utuh. Pergeseran ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu pergeseran dari makna generik (G) ke spesifik (Sp) atau sebaliknya dan pergeseran karena sudut pandang budaya (SPB).

Pergeseran dalam bidang semantik (pergeseran makna) terjadi akibat perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa yang berbeda (Simatupang, 2000). Setiap negara memiliki budaya yang berbeda-beda karena setiap negara memiliki sejarah dan geografi yang unik, serta berbagai pengaruh luar dan kemudahan perjalanan dan komunikasi modern. Keunikan suatu negara dapat dilihat dari budayanya baik adat istiadat maupun cara penuturannya. Maka memungkinkan suatu kata yang sama namun memilikii cara pandang berbeda di satu sama lain.

Mahdani dan Soepardjo (dalam Mulya et al., 2023) berpendapat juga bahwa pergeseran makna disebabkan oleh sejarah, penciptaan atau penemuan baru, dan kebiasaan yang memunculkan dua makna kata bersama-sama. Perubahan dan perkembangan bahasa baik secara nasional (bahasa-bahasa etnik) mapupun internasional (bahasa-bahasa ras) merupakan hal yang sulit dihindari. Akulturasi budaya menjadi faktor terjadimya perubahan dialek-dialek baru, penciptaan kata-kata baru, bahkan sering terjadi perubahan susunan sintaksisnya. Sabagai contoh bahasa gaul, yang merupakan bahasa kekinian akibat modifikasi dari berbagai bahasa lain atau memodifikasi frasa, huruf, dan kata menjadi unik sehingga lebih disukai remaja untuk berkomunikasi dengan remaja lainya. Di setiap daerah pasti memiliki bahasa

keseharian yang unik dan bahasa ini akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Dalam *subtitle* pergeseran makna sangat mungkin terjadi. Perbedaan aturan dan struktur gramatikal bahasa mengakibatkan seorang penerjemah harus mencari padanan yang paling dekat dan wajar untuk mendapatkan hasil terjemahan yang dapat diterima (Nurmala & Purba, 2017). Perbedaan dalam tata bahasa menuntut penerjemah untuk mencari padanan yang paling dekat untuk mengungkapkan makna suatu kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan makna di suatu daerah satu sama lain, khususnya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Di satu daerah kalimat A bermakna spesifik namun di daerah lain kalimat itu bermakna general, atau sebaliknya. Hal inilah yang disebut pergeseran makna generik (G) ke spesifik (Sp) atau sebaliknya. Selain itu, ada juga pergeseran berdasarkan sudut pandang, yang terjdi akibat adanya perbedaan budaya antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, misalnya perbedaan pola pikir dan perasaan atau perbedaan budaya material juga mempengaruhi proses penerjemahan. Hal ini berlaku pada semua unsur bahasa: gramatika, fonologi, dan semantik (Simatupang, 2000).

Berdasarkan hasil kajian pada banyak literatur berbagai sumber peneliti menjumpai beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Di antaranya adalah penelitian oleh Salimova dan Malik (2020) yang berjudul "Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan *Subtitle* Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero (2015)*", penelitian oleh Yuniati (2017) yang berjudul "Pergeseran Bentuk dan Makna pada Teks Terjemahan (*Subtitle*) Film *Sur La Piste De Marsupilami* Karya Alain Chabat (dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia)", penelitian oleh Rofi & Anis (2015) dengan judul "Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan Teks Drama Ma'satu Zainab Karya Ali Ahmad Bakatsir", penelitian oleh Anis dan Istiqomah (2021) yang berjudul "Pergeseran Terjemahan pada Teks Hadis dalam Dua Versi Terjemahan Kitab Tazkiyatun Nufus Wa Tarbiyatuha", penelitian oleh Nurmala dan Purba (2017) yang berjudul "Pergeseran Bentuk dalam Terjemahan Artikel di Majalah Kangguru Indonesia", penelitian oleh Rojak, et al. (2023) yang berjudul "Shifts in Form and Meaning in the Translation of the Subtitles of Battle Trip Variety Show Ep 114 Trip to Bandung", penelitian oleh Hapsah (2015) yang berjudul "Translation Shift of Translation Webtoon Nae Aidineun Gangnammiin into I Am Gangnam Beauty", penelitian oleh Choironi & Mumtazah (2018) yang berjudul "Pergeseran Penerjemahan *Tarkib Idafi* dalam Terjemehan Novel Karya Najib Kailani "Layali Turkistan". Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti pergeseran bentuk dan makna. Hanya saja objek yang diteliti berbeda.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan, peneliti menjumpai salah satu video kartu Arab yang menarik yaitu Juha dan Huma. Ciri khas video kartun ini adalah penyampaian pesan kehidupan yang dibalut dengan komunikasi humor antara Juha dengan keledainya yang bernama Huma. Penelitian terdahulu mengenai pergeseran makna *subtitle* pada video kartun Arab "Juha dan Huma" belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti memilih video kartun Arab tersebut sebagai objek penelitian. Tema video Arab "Juha dan Huma" yang akan diteliti adalah *Sha43333id As-Samak* (memancing ikan). Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada pergeseran makna. Berlandaskan penjabaran di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pergeseran makna dalam penerjemahan *subtitle* pada video kartun Arab "Juha dan Huma" yang berjudul *Shaid As-samak*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran makna yang terjadi pada *subtitle* video kartun Arab "Juha dan Huma" yang berjudul *Shaid As-samak*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif kualitatif dengan tingkat kedalaman analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, maupun pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2005). Sedangkan penelitian deskripsi kualitatif adalah metode penelitian dengan menggambarkan suatu hal melalui pengamatan terhadap karakteristik atau kualitasnya. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Setelah terkumpul data akan dijelaskan secara deskriptif.

Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab pada *subtitle* video yang mengandung pergeseran makna. Sumber data penelitian ini berupa dokumen hasil dari transkripsi video kartun Arab "Juha dan Huma" yang berjudul *Shaid As-Samak* pada channel Al-Wadhih Media (2022) (https://youtu.be/2IvIkWrm0hM?si=vCb7WuJrz5xVS0BG) dengan durasi 3 menit 53 detik. Objek penelitian ini adalah pergeseran makna pada video Arab "Juha dan Huma" tersebut**.**

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mepermudah peneliti dalam mengumpulkan dam memeta data. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas dalam pengumpulan data, pemaparan data, pengolahan data, hingga analisis data yang berhasil ditemukan. Selain instrumen

utama, dibutuhkan juga instrumen pendukung untuk memudahkan proses penelitian. Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa tabel dokumentasi seperti berikut.

Tabel 1. Tabel Analisis Pergeseran Makna pada Video Kartun Arab "Juha dan Huma: *Shaid As-samak*"

No.	Durasi ke	BSu	BSa	Pergeseran Makna		
				G ke Sp	Sp ke G	SPB
1.	…	…	…	…	…	…
2.	…	…	…	…	…	…
Dst.	…	…	…	…	…	…

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Menurut Sudaryono (2016) teknik simak dan catat adalah penyediaan data dengan menyimak dan dilanjutkan dengan mencatat data. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan transkripsi video dan terjemahannya dengan teknik simak dan catat, kemudian mempersempit aspek penerjemahan, dan fokus terhadap pergeseran makna yang terjadi dalam penerjemahan *subtitle* video. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan mengalami tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penarikan kesimpulan dan verifikasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pergeseran makna dalam penerjemahan subtitle pada video kartun Arab "Juha dan Huma" yang berjudul *Shaid As-samak*. Dengan bantuan tabel dokumentasi mempermudah peneliti dalam mengolah data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Video kartun Arab "Juha dan Huma" dengan judul *Shaid As-Samak* (memancing ikan) menceritakan tentang Juha dan Huma yang sedang memancing ikan di sungai nil. Bukannya mendapatkan ikan, mereka mendapatkan sampah. Huma tidak menyerah dan tetap berusaha. Sampah yang didapat, Huma letakkan di sampan. Juha sudah memperingatkan Huma jika sampah yang didapat selalu diletakan dalam sampan, mereka akan tenggelam. Namun Huma kekeh tidak berhenti mencari ikan bahkan sampah yang didapat sampai memenuhu sampan mereka yang kecil. Hingga akhirnya Huma mendapat ikan kecil. Dengan banyak sampah yang menampung di sampan dengan ditambahkan seekor ikan tersebut menyebabkan mereka tenggelam.

Video ini mengajarkan kita bahwa pentingnya kebersihan sungai. Sungai yang bersih akan menjadi tempat ikan-ikan hidup. Ikan-ikan tersebut dapat menjadi makanan

untuk penduduk sekitar. Selain itu banyak manfaat yang dapat diambil jika sungai tersebut bersih. Airnya dapat digunakan untuk kehidupan keseharian dapat juga mengairi pertanian atau perkebunan. Dalam video ini juga mengajarkan sikap kegigihan. Jika ingin mencapai keinginan yang diharapkan penting adanya kerja keras dan kegigihan. Tetap optimis meskipun tampak sulit dicapai.

Fokus penelitian ini berpusat pada pergeseran makna pada video kartun Arab "Juha dan Huma" dengan judul *Shaid As-Samak*. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah landasan teori pergeseran makna menurut Simatupang (2000), yang membagi pergeseran makna menjadi dua jenis, yaitu pergeseran dari makna generik (G) ke spesifik (Sp) atau sebaliknya dan pergeseran karena sudut pandang budaya (SPB). Berikut tabel hasil penelitian.

Tabel 2. Klasifikasi Data Pergeseran Makna dalam Penerjemahan pada "Juha dan Huma": *Shaid As-Samak*

No.	Pergeseran	Jumlah	Persentase %
1	G ke Sp	7	30,43 %
2	Sp ke G	5	21,74 %
3	SPB	11	47,83 %
	Total Pergeseran	23	100 %

Pergeseran dari Makna Generik (G) ke Spesifik (Sp) dan Sebaliknya

Pergeseran ini terjadi disebabkan adanya sebuah kata dalam BSu yang tidak terdapat di Bsa atau dengan kata lain padanan yang sesuai pada Bsu tidak ada di Bsa. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pergeseran makna yakni kata Bsu yang bersifat generik (umum) memiliki padanan kata pada BSa yang bersifat spesifik (khusus). Ada kalanya suatu kata yang dalam BSu memiliki makna umum atau generik tetapi jika diterjemahkan ke BSa lebih sesuai ke makna yang lebih luas atau spesifik. Maka, terjadi pergeseran makna yang menyesuaikan BSa agar makna dapat tersampaikan dengan jelas. Kata yang dalam BSu bermakna generik diubah menjadi makna spesifik pada BSa atau sebaliknya.

Pada penelitian ini diperoleh 7 data pergeseran makna dari generik ke spesifik dengan persentase 30,43 % dan 5 data pergeseran makna dari spesifik ke generik dengan persentase 21,74%. Berikut penjelasan beberapa contoh dari pergeseran makna dari generik (G) ke spesifik (S) dan sebaliknya.

Pergeseran dari Makna Generik (G) ke Spesifik (Sp)

Pergeseran makna dari generik (G) ke spesifik (Sp) dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 7 data. Berikut dua penjelasan contohnya adalah

Pertama, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:00:10)

BSu : وأنت لم نصطاد أي سمك

BSa : dan kamu belum (berhasil) menangkap satu ikan pun

Frasa أي سمك (BSu) jika diterjemahkan secara harfiah berarti "ikan apa saja" dan pada BSa di video ini diterjemahkan menjadi "satu ikan pun". Makna BSu "ikan apa saja" menunjukan sifat umum dan dispesifikan menjadi "satu ikan pun". Oleh karena itu, penerjemahan ini mengalami pergeseran makna dari generik frasa yang berarti "ikan apa saja" (BSu) ke makna yang lebih spesifik "satu ikan pun" (BSa).

Jika diterjemahkan sesuai bahasa harfiahnya yaitu "dan kamu belum (berhasil) menangkap ikan apa saja". Berbeda rasanya jika diubah menjadi "dan kamu belum (berhasil) menangkap satu ikan pun". Kalimat yang kedua akan lebih mudah diterima oleh orang Indonesia. Diksi yang digunakan lebih sesuai meskipun kata "satu ikan pun" tidak memiliki kesamaan makna secara harfiah. Namun secara makna yang hendak disampaikan hakikatnya sama. Diksi adalah memilih kata dalam berbicara dan tulis-menulis kemudian disusun berdasarkan aspek, ketepatan, kejelasan dan efektif (Al Kholi:1982). Umumnya pilihan kata akan selalu diarahkan pada kata yang tepat, seksama, dan lazim. Dalam penerjemahan struktur lahirnya berbeda tetapi struktur batin jelas sama. Maksud dari struktur lahir berbeda adalah kata-kata dalam bahasa sasaran tidak diterjemahkan sesuai dengan arti leksikalnya sedangkan struktur batin yang sama maksudnya adalah makna bahasa sumber yang ingin disampaikan sesuai dengan bahasa target sehingga terjemahan menjadi serasi dan sepadan. Pernyataan-pernyataan tersebut menegaskan dibolehkannya adanya pemilihan diksi yang lebih sesuai sehingga maksud makna yang hendak disampaikan tercapai.

Kedua, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:02:35)

BSu : ومعنا اليوم متسابق جديد في البرنامج

BSa : dan sekarang di acara ini kita bersama pemain baru

Secara harfiah kata اليوم (BSu) memiliki arti "hari". Akan tetapi dalam BSa yang ditunjukan tidak terdapat kata "hari", kata "sekarang" yang justru ada. Menurut KBBI hari adalah waktu dari pagi sampai pagi lagi, sedangkan sekarang adalah waktu (masa, saat)

ini; kini. Dapat diketahui bahwa kata "sekarang" memiliki makna yang lebih spesifik daripada kata "hari". Dengan demikian kata اليوم mengalami pergeseran makna generik "hari" (BSu) menjadi spesifik "sekarang" (BSa).

Secara leksikal kedua kata tersebut berbada. Dalam bahasa Arab kata "sekarang" yaitu عَلَى ٱلْأَثَر , الآنَ , حَالِيًّا , حَاضِر , فِي الْوَقْتِ الْحَاضِر , dan sinonimnya lainnya. Dan kata hari dalam bahasa Arab yaitu يَوْم. Pada kalimat tersebut kata يَوْم memperoleh tambahan alif lam (ال) yang menyebabkan maknanya lebih spesifik. Dalam bahasa Arab benda yang bersifat spesifik disebut *isim ma'rifat*. *Isim ma'rifat* adalah ما دل على معين (lafadz yang menunjukan benda tertentu). Dalam kitab Al Jurumiyah *isim ma'rifat* ada lima macam dan salah satunya yaitu *isim* yang dimasuki *alif lam*. Kata اليوم memiliki makna hari yang bersifat spesifik atau dapat diartikan juga hari itu/hari ini. Kedua kata (hari ini dan sekarang) memiliki makna yang cukup sepadan meskipun konteknya secara leksikal berbeda makna.

Ketiga, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:01:36)

BSu : أنت لم تصطاد إلا القمامة

BSa : dari tadi kamu hanya dapat sampah

Jika diterjemahkan secara harfiah kata انت لم تصطاد إلا القمامة yaitu "kamu tidak berburu kecuali sampah". Kata تصطاد merupakan *fi'il mudhori'* dari يَصْطَادُ –اِصْطَادَ yang berarti berburu. Anda hanya memancing sampah. *Fi'il Mudhori'* adalah *fi'il* yang di awalnya ada salah satu empat huruf tambahan yang ucapanmu mengumpulkannya yaitu aniita (*hamzah, nun, ya, ta*). *Fi'il mudhori'* adalah kata kerja yang menunjukan waktu sekarang. Jika di dalam bahasa Inggris *fi'il mudhori'* disebut *verb 1* yang biasanya digunakan pada kalimat *present tense.*

Terjemahan yang ditunjukan kata تصطاد tidak diterjemahkan secara tertulis. Terjemahan yang ditunjukan yaitu "dari tadi kamu hanya dapat sampah" sedangkan jika terjemahan secara harfiahnya yaitu "kamu tidak berburu kecuali sampah". Kedua kalimat tersebut memiliki perbedaan dalam pemilihan kata dan secara makna keduanya memiliki

kesepadanan. Kalimat yang terjemahan secara harfiahnya menggunakan kata pengecualian. Berbeda dengan kalimat yang terjemahan di video menggunakan diksi lawan dari pengecualian sebagaimana terjemahan secara harfiahnya. Jika ditinjau dari terjemahan harfiah memiliki makna bahwa Juha selama berburu ikan tidak mendapatkan ikan kecuali hanya sampah saja. Kalimat (terjemahan harfiahnya) "kamu tidak berburu kecuali sampah" diubah menjadi "dari tadi kamu hanya dapat sampah". Kata 'kecuali" menunjukan sesuatu yang spesifik atau tidak terjadi sebagaimana mestinya. Ketika memburu ikan seharusnya jika berhasil maka akan mendapatkan ikan atau jika tidak mendapatkan apa pun namun yang terjadi Huma malah mendapatkan sampah yang menunjukan bahwa keadaan sungai tersebut kotor. Menurut KBBI kata "kecuali" salah satunya diartikan "segala yang lain dari yang umum". Pada terjemahan kata kecuali digantikan dengan kata "hanya". Kata "hanya" memiliki arti yang lebih spesifik karena menunjukan suatu hal langsung. Menurut KBBI kata "hanya" merupakan sinonim dari kata "kecuali". Namun penggunaannya secara makna, diksi "hanya" lebih tepat dan sesuai. Dalam bahasa Indonesia pada umumnya penggunaan kata hanya lebih sering daripada kecuali. Hal ini dikarenakan dirasa kata "hanya" langsung menunjukan hal yang mudah dipahami.

Selain kata "kecuali" yang diganti dengan kata "hanya" terdapat unsur kata juga yang menunjukan adanya pergeseran makna yakni kata "dari tadi". Secara harfiah kata "dari tadi" tidak ada di dalam kalimat أنت لم تصطاد إلا القمامة . Pada kalimat انت لم تصطاد إلا القمامة waktu yang ditunjukan secara umum (sekarang) dengan ditandai penggunaan *fi'il mudhori'*. Kata "dari tadi" menegaskan waktu yang lebih spesifik. Dengan demikian pada kalimat أنت لم تصطاد إلا القمامة terjadi pergeseran makna dalam penerjemahannya yang awalnya bersifat umum/ general menjadi khusus/ spesifik.

Pergeseran dari Makna Spesifik (Sp) ke Generik (G)

Hasil penelitian menunjukan terdapat 5 pergeseran makna dari spesifik (Sp) menjadi general (G) pada video *subtitle* ini. Berikut beberapan contoh penjelasannya.

Pertama, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:00:27)

BSu : نيل ميلادي نهر الخير

BSa : negeri nil adalah tempat lahirku ialah sungai yang memiliki banyak kebaikan

Pada kalimat tersebut terdapat dua kata yang diterjemahkan dalam *subtitle* yang bukan makna harfiahnya yaitu نيل dan الخير.

Kata نيل secara harfiah diartikan "nil" bukan "negeri nil". Dalam kalimat ini, kata "nil" menunjukan ungkapan nama sungai yang kemudian diterjemahkan menjadi "negeri nil". Maksud kalimat ini menjelaskan yakni negari yang mana terdapat sungai nilnya atau disingkat menjadi sebutan "negari nil". Kata "nil" (BSu) yang diterjemahkan menjadi "negari nil" (BSa) menunjukan adanya pergeseran makna yang awalnya bermakna sungai (bermakna spesifik) menjadi negari yang terdapat sungai nilnya (bermakna generik/umum).

Kata "negari nil" jika diartikan dalam bahasa Arab adalah بلد النيل . Dan kata "nil" merujuk pada nama sungai. Dalam bahasa Arab kata "sungai nil" diartikan yaitu نهر النيل dan ada juga yang mengartikan النيل saja. Negari nil merupakan penyebutan suatu negara yang dilalui sungai nil. Negara-nagara yang dilalui sungai nil yaitu Tanzania, Uganda, Rwanda, Burundi, Republik Demokratik Kongo, Kenya, Ethhiopia, Eritrea, Sudan Selatan, Republik Sudan, dan Mesir. Namun secara khusus, Sungai Nil adalah sumber air utama di Mesir, Sudan, dan Sudan Selatan. Secara leksikal terjemahan tidak sama namun pada video tersebut negara nil yang dimaksud adalah Negara Mesir yang mana menjadi salah satu negara yang dialiri Sungai Nil.

Adapun kata الخير memiliki arti kebaikan. Bentuk kata dengan diawali huruf *al* (ال) menandakan kata ini tergolong *isim ma'rifat. Isim ma'rifa*t adalah kata yang menunjukan suatu benda khusus. Pada *subtitle* video ini kata الخير diterjemahkan menjadi "banyak kebaikan". Makna kata "banyak kebaikan" menunjukan makna umum (*isim nakirah*). *Isim nakirah* ialah setiap *isim* yang jenisnya bersifat umum yang tidak menentukan sesuatu perkara dan lainnya" (Anwar, 2004).

Singkatnya ialah setiap *isim* yang layak dimasuki *alif* dan *lam,* contoh lafadz : الرَّجُلُ dan الغلام (asalnya رجُلُ dan غلام). Kata الخير asalnya yaitu خير yang mana merupakan *isim nakirah* dan dimasuki *alif* dan *lam*. Kata خير memiliki arti kebaikan-kebaikan sedangkan

الخير memiliki arti suatu kebaikan. Dengan kata lain kata خير merupakan bentuk umum (*isim nakirah*) -nya dari kata الخير. Kata pengulangan (kebaikan-kebaikan) yang memiliki makna jamak dapat juga sepadan dengan kata "banyak kebaikan". Pada video kartun ini kata الخير yang merupakan *isim ma'rifat* (bersifat spesifik) namun diterjemahkan menjadi "banyak kebaikan" (bersifat umum). Maka selain pergeseran pada kata نيل, dalam kalimat ini juga terjadi pergeseran makna dari spesifik ke general pada kalimat الخير.

Kedua, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:00:43)

BSu : هل يلبس السمك أحذية في هذا الز من

BSa : apakah zaman sekarang ikan-ikan memakai sepatu?

Pada contoh ini, pokok permasalahan pergeseran maknanya sama dengan pembahasan contoh di atas, hanya saja berbeda kalimat. Pada kalimat ini yang menjadi sorotan yaitu kata السمك yang diterjemahkan menjadi "ikan-ikan". Padahal berdasarkan ciri-cirinya kata السمك merupakan *isim ma'rifat* yang bermakna khusus. Tidak selaras dengan hasil terjemahannya *subtitle*-nya yang menerjemahkan menjadi "ikan-ikan" yang bermakna banyak ikan atau umum. Kata السمك adalah *isim ma'rifat* dari kata سمك . Kata السمك memiliki makna suatu ikan yang menunjukan seekor ikan (*mufrad*). Dan kata سمك memiliki makna banyak ikan (*jamak*). Maka kata السمك dapat dikatakan mengalami pergeseran makna dari spesifik menjadi general.

Ketiga, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:01:05)

BSu : الناس لا تعرف قيمة النيل

BSa : orang-orang tidak tahu betapa berharganya sungai Nil

Pergeseran makna pada kalimat ini memiliki persamaan dengan pergeseran sebelumnya. Pergeseran yang terjadi yaitu bentuk kata yang tergolongkan *isim ma'rifat* namun diartikan bersifat umum bukan khusus atau spesifik sebagaimana *isim ma'rifat* yaitu *isim* untuk mengidentifikasi suatu hal yang bersifat khusus.

Pada kalimat ini kata الناس yang diterjemahkan menjadi "orang-orang". Berdasarkan ciri-cirinya kata الناس merupakan *isim ma'rifat* yang memiliki arti manusia. Tidak selaras dengan hasil terjemahannya *subtitle*-nya yang menerjemahkan menjadi "orang-orang". Dalam bahasa keseharian di Indonesia penggunaan kata "orang-orang" lebih lazim daripada "manusia".

Secara gramatikal kata الناس adalah *isim ma'rifat* dari kata ناس. Kata ناس memperoleh penambahan *alif lam* yang menjadi penyebab kata tersebut bersifak *ma'rifat.* Makna kata الناس menunjukan seorang/satu manusia (*mufrad*). Dan kata ناس memiliki makna banyak manusia/orang-orang (*jamak*). Maka kata الناس dapat dikatakan mengalami pergeseran makna dari spesifik menjadi general.

Pergeseran Karena Sudut Pandang Budaya (SPB)

Pergeseran ini terjadi disebabkan perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa yang berbeda-beda. Bahasa merupakan hasil dari budaya suatu kelompok masyarakat yang tidak lepas dari budaya penuturnya. Perbedaan budaya antara Bsa dengan Bsu sangat mempengaruhi tibulnya pergeseran dalam proses penerjemahan karena pada dasarnya setiap bahasa memiliki cara pandang tersendiri dalam mengungkapkan sebuah simbol. Dalam menerjemahkan suatu teks akan sulit sekali untuk dapat setia pada teks asli. Terlebih jika kata dalam BSu tidak terdapat padanannya dalam BSa.

Pada penelitian ini, diperoleh 11 data pergeseran makna menurut sudut pandang budaya dengan persentase 47,83 %. Berikut tiga penjelasan contohnya.

Pertama, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:00:09)

BSu : نَحْنُ هُنَا مُنْذُ الفجر

BSa : Kita disini sudah dari pagi

Arti kata الفجر secara harfiah adalah "fajar". Di Indonesia kata "fajar" jarang digunakan kesehariannya karena kata "fajar" di Indonesia lebih dispesifikan pada waktu sebelum adzan subuh. Berbeda dengan bahasa Arab yang dapat menggunakan kata الفجر (fajar)

sebagai “pagi”. Hal ini menunjukan adanya perbedaan budaya. Menyesuaikan bahasa sasaran kata الفجر diterjemahkan menjadi “pagi”.

Kata “fajar” berasal dari akar kata “fa-ja-ra” (فجر) yang berarti terbit atau muncul. Dalam bahasa Indonesia kata الفجر_ atau fajar memiliki kedalaman dan kekayaan nilai yang luar biasa. Momen fajar diwujudkan dalam waktu salat subuh dan menjadi momen awal harian dalam beribadah. Tidak hanya secara agamis kata fajar juga menjadi inspirasi pada aspek spiritual dan filosofis. Sedangkan kata “pagi” menurut KBBI adalah bagian awal dari hari; waktu setelah matahari terbit hingga menjelanng siang hari. Dalam bahasa Arab kata “pagi” diterjemahkan الصباح. Secara leksikal makna fajar dan pagi tidak sama. Namun kedua kata ini cukup memliki kesepadanan yang hampir sama. Dalam bahasa Indonesia kata “fajar” memliki makna yang khusus/spesifik. Di Indonesia tidak menyebutkan kata “fajar” untuk menunjukan waktu awal hari sampai siang. Kata “fajar” lebih dimaksudkan menunjukan waktu awal hari sampai terbitnya matahari. Penyebutan awal matahari terbit sampai siang lebih lazim menggunakan penyebutan kata “pagi”. Pada video kartun ini latar waktu yang ditunjukan yaitu pagi (durasi waktu antara awal hari sampai siang). Jika menerjemahkan fajar sesuai makna harfiahnya akan menimbulkan salah penafsiran. Maka kata pagi akan lebih sepadan secara makna.

Kedua, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:02:59)

BSu : ماذا تقول يا حوما

BSa : Apa katamu Huma?

Pada kalimat ini kata ياحوما jika diterjemahkan secara harfiah adalah “wahai Huma”. Namun, pada video *subtitle* ini kata ياحوما diterjemahkan “Huma”, kata يا “wahai” dihilangkan. Oleh karena itu, kata ياحوما mengalami pergeseran makna secara sudut pandang budaya. Menyesuaikan bahasa sasaran (bahasa Indonesia) yang lebih sering memanggil atau menyebut nama langsung tanpa ada kata wahai dengan seumuran/teman dekat.

Negara Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kesopanannya. Hal ini dapat dilihat dalam bagaimana cara memanggil/menyapa seorang warga Negara Indonesia dengan sesama. Ketika memanggil orang yang lebih tua ada kata sapaan seperti:

pak, bu, mba, mas, dan sebagainya, berbeda dengan yang seumuran/teman dekat yaitu lazimnya langsung memanggil namanya. Menurut KBBI kata "wahai" diartikan kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan, dsb. Kata ini dalam bahasa Indonesia lebih sering digunakan dalam teks drama, dongeng, fabel dan lain yang sejenidnya. Berbeda dalam bahasa Arab. Kata يا yang berarti wahai merupakan kategori *harfu nida.*

Ketiga, (Channel youtube Al-Wadih Media, 2022: 00:02:59)

BSu : على أتم استعداد

BSa : asyiaaap

Kata "asyiaaap" termasuk bagian dari bahasa gaul. KBBI mendefinisikan bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu untuk pergaulan. Kosakata bahasa gaul berasal dari berbagai sumber, dapat berasal dari dialek bahasa Indonesia itu sendiri, dialek bahasa daerah, dialek bahasa asing dan sebagainya. Bahasa gaul memiliki ciri khusus yang singkat dan kreatif. Bahasa gaul yang dapat juga disebut bahasa prokem biasanya digunakan pada kalangan anak muda (generasi millenial) yang merujuk pada pelajar dan mahsiswa. Bahasa gaul menjadi jembatan komunikasi antar generasi millenial tanpa memberi jarak atau batasan berbahasa.

Menurut Gusnayetti (2021) salah satu faktor yang mendukung maraknya bahasa gaul adalah melalui peran peran media elektronik dan cetak. Contoh dari media elektronik yaitu dari adegan monolog atau dialog di televisi atau sosial media. Sedangkan dari media cetak dapat diambil dari majalah, surat kabar, dan sebagainya. Sekarang sosial media menjadi faktor paling berpengaruh terciptanya berbagai bahasa gaul. Bahasa gaul selalu berkembang dan setiap tahun atau bahkan bulan ada bahasa gaul baru yang dapat menajadi komunikasi di situasi dan kondisi santai (akrab) dengan rekan sebaya. Badudu (dalam Yusuf, 2019) menyatakan bahwa untuk perkembangan bahasa gaul sebagai bagian dari budaya Indonesia harus didokumentasikan karena bahasa pada dasarnya terus menerus berubah, maka gejala-gejala kebahasaan yang bersifat lisan dan tertulis yang sekarang ada apabila tidak didokumentasi maka kita akan kehilangan jejak salah satu kebudayaan Indonesia. Pernyataan ini menegaskan bahasa gaul merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Kata "asyiaaap" adalah bahasa gaul yang mengekspresikan suatu keadaan siap yang dipopulerkan oleh *youtuber* terkenal Indonesia, Atta Halilintar. *"Gak apa-apa. Kan itu menurut aku sesuatu hal yang viral dan itu menurut aku bukan perkataan yang buruk kan.*

Awalnya itu kata-kata yang membuat motivasi diri sendiri karena aku selalu siap," ungkap Atta Halilintar (Arifin, 2023). Jika disamakan dengan kata "siap" maka kata "asyiaaap" dapat didefinisikan sebagai ekspresi siap akan menerima kejadian yang akan dijalan.

Pada video kartun ini kata على أتم استعداد diterjemahkan "asyiaaap". Jika diterjemahkan secara harfiah kata على أتم استعداد yaitu "sepenuhnya siap". Kata asyiaaap jika ditinjau dari makna pada penjelasan di atas memiliki makna yang sepadan dengan "sepenuhnya siap". Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pergeseran makna berdasarkan sudut pandang budaya. Menggantikan kata "sepenuhnya siap" menjadi "asyiaaap", bahasa gaul yang populer berasal dari Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah pergeseran makna terjadi disebabkan oleh dua alasan yaitu karena tidak adanya padanan yang sangat tepat antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa), serta adanya perbedaan budaya. Pergeseran tersebut dimaksud agar penyampaian yang dimaksud oleh bahasa sumber (BSu) sampai dengan jelas dan sesuai di bahasa sasarannya (BSa). Adapun hasil analisis pergeseran makna pada video kartun Arab "Juha dan Huma: *Shaid As-Samak*" diperoleh 23 data. Dengan menggunakan teori Simatupang 23 data terdiri dari pergeseran makna dari generik ke spesifik berjumlah 7 data, pergeseran makna dari spesifik ke generik berjumlah 5 data, dan pergeseran makna menurut sudut pandang budaya berjumlah 11 data.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan seperti sampel yang digunakan mungkin belum mencerminkan populasi yang lebih luas. Berdasarkan temuan ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji lebih luas terkait temuan pergeseran makna pada video *subtitle* khususnya video animasi. Disarankan agar penelitian mendatang melibatkan lebih banyak variasi dalam sampel dan memperluas cakupan data untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Pendekatan multidisiplin dalam menganalisis pergeseran makna juga perlu digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena ini.

Daftar Pustaka

Al Kholi, M. (1982). *A Dictionary of Theoritichal With an Arabic-English Glossary*. Riyadh: Librairie Du Liban

Anis, M. Y., & Istiqomah, H. N. (2021). Pergeseran Terjemahan pada Teks Hadis dalam Dua Versi Terjemahan Kitab Tazkiyatun Nufus Wa Tarbiyatuha. *An Nabighoh, 23*(2), 195-208. DOI: https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.3059

Anwar, M. (2004). *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Aj-Ajurumiyyah dan 'Imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arifin, Z. (2023). Tak Lagi Berteriak Ashiaaap, Atta Halilintar Ternyata Punya Alasan Ini. *Viva Jabar*.cerpe

Bogucki, L. (2004). The Constraint of Relevance in Subtitlin. The Journal of Specialised Translation.

Choironi, M. & Mumtazah, A. (2018). Pergeseran Penerjemahan Tarkib Idafi dalam Terjemehan Novel Karya Najib Kailani "Layali Turkistan", *Alfaz*, 6(2), 127-138, DOI: https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol6.Iss02.1315

Chuang, Y. T. (2006). Studying subtitle translation from a multi-modal approach. *Babel. Revue Internationale de La Traduction / International Journal of Translation*, *52*(4), 372–383. DOI: https://doi.org/10.1075/babel.52.4.06chu

Gusnayetti, G. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, *3*(3), 275–281. DOI: https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971

Hapsah, I. M. (2023). Translation shift of translation Webtoon Nae Aidineun Gangnammiin into I Am Gangnam Beauty. JoKAL, 3(2), 67-78. DOI: https://doi.org/10.17509/jokal.v3i2.37636

Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan kebudayaan*. Bandung: Pustaka Jaya.

Kardimin. (2017). Ragam Penerjemahan. *Jurnal Studi Islam, 2(1).* DOI: https://doi.org/10.14421/mjsi.21.1364.

Media, A. W. (2022). *Kartun Bahasa Arab Lucu Terjemahan Bahasa Indonesia Juha dan Keledai Mancing di Sungai Nil* [Video recording: YouTube].

Mulya, V. E. M., Rosyidah, R., & Mardasari, O. R. (2023). Pergeseran Bentuk dan Makna Terjemahan Cerpen Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, *3*(3), 444–459. DOI: https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p444-459

Nababan, M. R., & Wiratno, T. (2017). Analysis Of Compliment Speech Act In Subtitle Film Twilight Series And Translation Quality. *Prasasti: Journal of Linguistics, 2(1)*.

Nurmala, D., & Purba, A. (2017). Pergeseran Bentuk dalam Terjemahan Artikel di Majalah *Kangguru* Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 118-124. DOI: https://doi.org/10.32696/ojs.v2i1.155

Rofi, U. H., & Anis, M. Y. (2015). Pergeseran Bentuk Dan Makna Dalam Penerjemahan Teks Drama *Ma'satu Zainab* Karya Ali Ahmad Bakatsir. *Jurnal CMES, 3(1)*.

Rojak, R. A., Risda, D., & Ansas, V. N. (2023). Shifts in Form and Meaning in the Translation of the Subtitles of Battle Trip Variety Show Ep 114 Trip to Bandung, *JoKAL*, 3(1), 1-16. DOI: https://doi.org/10.17509/jokal.v3i1.38868

Salimova, F. V. N., & Malik, A. (2020). Pergeseran Bentuk Dan Makna Dalam Penerjemahan Subtitle Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero (2015). *Jurnal CMES, 13(2)*.

Setia, E. (2010). Terjemahan, Permasalahan, Dan Beberapa Pendekatan. *Academia*.

Simatupang, M. D. S. (2000). *Pengantar teori terjemahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.

Venuti, L. (2013). *Translation changes everything: Theory and practice*. New York: Routledge.

Yuniati, M. (2017). *Pergeseran Bentuk dan Makna pada Teks Terjemahan (Subtitle) Film Sur La Piste De Marsupilami Karya Alain Chabat (Dari Bahasa Pranncis Ke Bahasa Indonesia)* Thesis.

Yusuf, M. (2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.

Zhang, Z. (2022). *Review of the Incidental Second Language Acquisition of Subtitles in Video Products:* 2022 3rd International Conference on Language, Art and Cultural Exchange（ICLACE 2022), Luoyang, China. DOI: https://doi.org/10.2991/assehr.k.220706.021